

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era seperti sekarang ini dimana persaingan semakin ketat akan menuntut tiap-tiap individu untuk terus melakukan perkembangan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Perkembangan bisnis yang pesat menuntut perusahaan untuk terus bersaing secara kompetitif agar tetap terus bertahan. Dengan kondisi tersebut agar tujuan perusahaan tercapai, berbagai macam masalah yang timbul harus dihadapi dan disertai dengan solusi pengambilan keputusan yang efektif. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak lepas dari peran manajer keuangan serta keputusan keuangan yang telah dilakukan. Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya.

Tujuan perusahaan hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya tidak lagi relevan di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja melainkan kepada seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menimbang semua strategi yang diambil dengan memperhatikan dampaknya terhadap *stakeholder*.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pada kasus perusahaan publik nilai perusahaan dikaitkan dengan nilai saham yang beredar di pasar. Karena kesalahan menentukan tujuan akan berakibat pada kesalahan strategi yang diambil. Kesalahan pengukuran kinerja akan mengakibatkan kesalahan dalam memberi imbalan atas prestasi yang ada. Penerapan penilaian kinerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Demikian pula halnya, dengan

kinerja keuangan yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu maka, setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting, karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002:1).

Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang saham. Penilaian terhadap prestasi dan kinerja perusahaan pada umumnya dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Kelemahan kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan adalah tidak dapat dipertanggungjawabkan secara obyektif karena rasio keuangan yang dihasilkan akan bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi akuntansi tersebut maka pengukuran kinerja berdasarkan laba per saham (*earning per share*), tingkat pertumbuhan laba (*earning growth*) dan tingkat pengembalian (*rate of return*) tidak lagi efektif. Karena pengukuran berdasarkan rasio tersebut diatas tidak dapat diandalkan. Disamping itu, penilaian dengan menggunakan rasio tidak memperhitungkan adanya modal (*Cost of Capital*) yang dapat mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal (Utama & Afriani, 2005). Dengan demikian sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memiliki banyak manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, pimpinan perusahaan dan manajemen dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan dan dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan berada pada jalur yang telah ditetapkan sehingga dapat mengambil kebijakan untuk periode mendatang. Bagi pihak eksternal, kreditur akan dapat mengetahui kinerja keuangan

perusahaan yang telah atau akan menjadi debiturnya, sehingga kreditur dapat menentukan mana perusahaan yang layak diberikan kredit dan mana perusahaan yang tidak layak untuk diberikan kredit. Selain kreditur, investor pun perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan di dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya.

EVA menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta dapat menilai seberapa jauh tingkat efektifitas dan efisiensi yang telah dilakukan perusahaan untuk tujuan tertentu. Kelebihan EVA adalah EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi dan EVA dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberian bonus pada karyawan. Hal ini disebabkan karena EVA dapat digunakan sebagai alat penetapan besar bonus yang dibagikan kepada karyawan.

Analisis dengan metode EVA pada PT Sekar Laut Tbk dan PT. Mayor Indah, Tbk. *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Capital Charge* (biaya modal). EVA sekarang ini mulai digunakan untuk mengukur kinerja keuangan oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu upaya untuk dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan investor (dalam hal ini para pemegang saham perusahaan).

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai berapa jauh efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari

modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cos of Capital*). Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga alat pengukur kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

Nurul Wahida Kurniati (2009) melakukan penelitian tentang Analisis EVA untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever, Tbk periode 2006-2008. Dimana hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa PT. Unilever, Tbk pada tahun 2006-2008 mampu menciptakan nilai EVA positif(+).

Dari hal itu, seorang investor yang hendak berinvestasi harus memahami atau melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan suatu perusahaan yang akan dituju, sehingga seorang investor tahu akan posisi atau kekuatan saham yang di miliki oleh perusahaan tersebut dan data-data yang diperoleh dapat dijadikan perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Apalagi dunia bisnis saat ini sangat tajam dengan dunia persaingan yang penuh trik dan lika-liku dalam operasional perjalanannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian "**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Study Pada Perusahaan PT Sekar Laut, Tbk dan PT. Mayor Indah, Tbk Periode 2012-2016 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia**"

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Sekar Laut Tbk dan PT. Mayor Indah, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Mana yang lebih baik kinerja PT Sekar Laut Tbk atau PT. Mayor Indah, Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.3. Batasan Penelitian

1. Peneliti ini hanya meliputi dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan PT. Sekar Laut Tbk dan PT. Mayor Indah, Tbk
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2012-2016.
3. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA) dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sekar Laut Tbk dan PT. Mayor Indah, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk atau PT. Mayor Indah, Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Bagi Calon Kreditur

Mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit perusahaan tersebut serta kemampuan dalam memenuhi kewajibannya.

3. Bagi Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam bidang dan kajian yang sama.